

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian atau riset kepustakaan. Penelitian ini akan menggali konsep motivasi yang ada dalam pemikiran Nietzsche.

Penelitian pustaka atau riset kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹ Tegasnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²

Idealnya, sebuah riset professional menggunakan kombinasi riset pustaka dan riset lapangan atau dengan penekanan pada salah satu di antaranya. Namun dalam meneliti konsep motivasi menurut Nietzsche, penulis lebih relevan menggunakan metode penelitian pustaka. Setidaknya ada tiga alasan; Pertama, karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Kedua, studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau di dalam

¹ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2004), hal. 3

² *Ibid*, hal. 2

masyarakat.³ Ketiga, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya. Dalam meneliti konsep motivasi menurut Nietzsche ini, data lapangan diperkirakan tidak cukup signifikan untuk menjawab penelitian yang akan dilakukan.

B. Sumber Data

1. Primer

- a. *Sabda Zarathustra*, terbit tahun 2010, penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- b. *Ecce Homo*, terbit tahun 1998, penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- c. *Senjakala Berhala dan Anti-Krist*, terbit tahun 1999, penerbit Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- d. *Zarathustra*, terbit tahun 2008, penerbit Quills Book Publisher, Yogyakarta.
- e. *Beyond Good and Evil*, terbit tahun 2002, penerbit Ikon, Yogyakarta
- f. *The Gay Science*, terbit tahun 1974, penerbit Random House, New York
- g. *The Portable Nietzsche*, terbit tahun 1974, penerbit The Viking Press, New York

³ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2004), hal. 2

- h. *A Nietzsche Reader*, terbit tahun 1977, penerbit Penguin Books, Middlesex

2. Sekunder

- a. *Nietzsche* karangan St Sunardi, terbit tahun 2006, Penerbit Lkis, Yogyakarta
- b. *Filsafat Nietzsche* karangan Gilliez Deleuze, terbit tahun 2001, penerbit Ikon, Yogyakarta
- c. *90 Menit Bersama Nietzsche*, karangan Paul Strathern, terbit tahun 2001, penerbit Erlangga, Jakarta
- d. *Friedrich Nietzsche*, karangan Roy Jackson, terbit tahun 2003, penerbit Bentang, Yogyakarta
- e. *Nietzsche dan Posmodernisme*, karangan Dave Robinson, terbit tahun 2002, penerbit Jendela, Yogyakarta
- f. *Jurnal Filsafat Driyarkara*, tahun XXVII volume 1, terbit tahun 2003, penerbit Seksi Publikasi Senat Mahasiswa STF Driyarkara, Jakarta.

3. Pelengkap

Sumber data pelengkap berasal dari buku-buku karangan Nietzsche yang tak berbicara tentang konsep motivasi Nietzsche. Sumber data pelengkap tidak secara langsung mendukung tema penelitian, tetapi mendukung

kelengkapan penelitian. Buku tersebut ialah: *Syahwat Keabadian*, terbit tahun 2010, penerbit Komodo Books, Depok.

C. Batasan Penelitian

Nietzsche memiliki beragam gagasan inti atau gagasan pokok dalam pemikirannya. Penelitian ini hanya akan menggali konsep motivasi menurut Nietzsche, aspek apa saja yang mempengaruhi motivasi Nietzsche, dan faktor atau latar belakang yang mempengaruhi konsep motivasi menurut Nietzsche.

D. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian

- a. Menggali ide umum tentang penelitian
- b. Mencari informasi yang mendukung topik penelitian
- c. Mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasikan bahan yang digunakan dalam penelitian
- d. Mencari dan menemukan bahan bacaan (artikel, jurnal, buku-buku, dokumen yang sudah diterbitkan, manuskrip, dan lain sebagainya) yang mendukung penelitian
- e. Reorganisasi bahan dan membuat catatan penelitian
- f. Review, dan memperkaya bacaan
- g. Reorganisasi bahan kembali dan mulai menulis hasil penelitian⁴

⁴ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2004), hal. 81

E. Langkah Pengolahan Data

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggali bahan-bahan dan ide yang relevan dengan tema penelitian, maka dilakukan pengolahan data yang dirancang sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis (harfiah uraian, pemilahan) ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.⁵ Adapun teknik operasi dalam tahap analisis ini ialah; pertama, melakukan analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan ini ialah proses menyeleksi data-data yang ada di dalam buku-buku karangan Nietzsche yang mengandung muatan konsep-konsep motivasi. Selanjutnya, dalam proses seleksi teks ini, penulis melakukan kritik atas teks-teks atau bahan-bahan yang akan dipilah dan dipilih untuk dimasukkan ke dalam kategori konsep motivasi Nietzsche. Adapun metode kritik teks yang dilakukan, mempertimbangkan tiga unsur sekaligus: teks, konteks dan wacana. Teks merupakan bagian dasar atau bahan mentah yang kemudian dipilah-pilah berdasarkan tema penelitian. Konteks merupakan relasi antar teks yang memasukkan semua situasi yang terkait pula dengan hal-hal yang berada di luar teks, yang ikut mempengaruhi teks. Dalam hal ini misalnya, siapa pembuat teks, pada situasi apa teks itu dibuat, dan untuk tujuan apa teks

⁵ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2004), hal. 70

tersebut dibuat.⁶ Sedangkan yang disebut dengan wacana ialah upaya pengungkapan maksud-maksud atau pemahaman teks dan konteks, baik yang tersembunyi maupun yang gamblang.⁷

2. Sintesis

Sintesis adalah kelanjutan dari proses analisis dalam upaya merekonstruksi teks dan konteks dalam wacana keseluruhan. Dalam proses kerjanya, sintesis adalah upaya menggabung-gabungkan kembali hasil analisis ke dalam struktur konstruksi yang dimengerti secara utuh atau keseluruhan.⁸ Lebih dari itu, proses sintesis memerlukan perbandingan, penyandingan atau kombinasi dan penyusunan isu-isu dan bukti dalam rangka menerangkan secara rinci dan cermat tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan pokok-pokok penelitian. Adapun tehnik operasi dalam tahap sintesis ini ialah melakukan sintesis pendahuluan. Sintesis pendahuluan dalam penelitian ini merupakan langkah untuk menggabungkan secara konsisten antara temuan analisis dan sintesis. Dalam hal ini peneliti berupaya menata kembali hasil analisis dalam rangka menjelaskan pengertian dan makna ril dari temuan penelitian, disamping itu sintesis pendahuluan ini juga mengecek kembali unsur subjektif atau bias yang terkandung dalam hasil temuan penelitian. Setelah melakukan sintesis pendahuluan, selanjutnya penulis melakukan

⁶ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2004), hal. 71

⁷ Ibid, hal. 72

⁸ Ibid, hal. 70-76

sintesis akhir. Sintesis akhir ini mencakup upaya penggabungan bagian-bagian temuan penelitian secara keseluruhan dengan bantuan generalisasi.⁹



⁹ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2004), hal. 76-77